

---

## Hubungan Metode Diskusi Kelompok dengan Minat Belajar Kimia Siswa Kelas X

### The Relationship between Group Discussion Methods and Students' Interest in Learning Chemistry in Class X

Jumila Tonapa<sup>1</sup>, Candra Yulius Tahya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Kimia, Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia  
E-mail: [candra.tahya@uph.edu](mailto:candra.tahya@uph.edu)

Received: 26/05/2022

Revised: 18/06/2022

Published: 30/06/2022

---

#### Abstrak

Pengenalan karakteristik siswa sebelum melaksanakan pembelajaran merupakan hal penting karena dapat membantu guru dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Fakta yang ditemukan di lapangan yaitu bahwa pada saat pembelajaran kimia siswa cenderung bersikap pasif dan hanya bergabung dengan teman dari asal sekolah yang sama. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode diskusi kelompok. Selain itu, selama proses diskusi guru akan berperan sebagai fasilitator dan juga pembimbing yang akan menyediakan lingkungan belajar dan juga materi pembelajaran serta akan membimbing setiap murid untuk menjadi lebih serupa dan segambar dengan Allah melalui Firman Allah. Tujuan penulisan makalah ini yaitu untuk mengetahui pengaruh diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa dan bagaimana penggunaan metode diskusi kelompok di dalam pembelajaran kimia. Hasil yang diperoleh adalah penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran kimia dapat membuat siswa berpartisipasi secara aktif dan juga dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya serta dapat membuat siswa memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran kimia. Saran dari penulis, penerapan metode diskusi kelompok harus beberapa kali sehingga siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan mengikuti pembelajaran.

**Kata Kunci:** Metode diskusi kelompok, minat belajar, natur kimia

#### Abstract

Introduction to the characteristics of students before carrying out learning is important because it can assist teachers in choosing and determining the learning method to be used. The facts found in the field are that when studying chemistry students tend to be passive and only join friends from the same school. This can be overcome by using the learning method, namely the method of group discussion. In addition, during the discussion process the teacher will act as a facilitator and also a guide who will provide a learning environment and also learning materials and will guide each student to become more similar and in the image of God through the Word of God. The purpose of writing this paper is to find out the effect of group discussion on students' learning interest and how to use the group discussion method in chemistry learning. The results obtained are the use of group discussion methods in chemistry learning can make students participate actively and can also communicate with one another and can make students have an interest in participating in chemistry learning. Suggestions from the author, the application of the group discussion method must be several times so that students are more active in discussing and participating in learning.

**Keywords:** Group discussion method, interest in learning, nature of chemistry

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu sarana yang dapat digunakan dalam memperoleh pengetahuan. Alternatif yang bisa digunakan untuk memperoleh pengetahuan yaitu melalui suatu instansi yang disebut sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdiri dari guru-guru, staf dan juga para siswa. Melalui sekolah, para siswa dapat memperoleh pengetahuan yang bahkan belum pernah mereka terima sebelumnya. Pengetahuan ini dapat mereka terima atau dapatkan melalui suatu proses yang disebut proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran merupakan suatu cara yang sangat banyak digunakan sehingga siswa-siswa dapat memiliki minat dan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran serta dapat membuat tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran. Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan suatu pembelajaran yaitu penggunaan metode pembelajaran yang bisa memudahkan guru dalam penyampaian materi sehingga semua siswa bisa menjadi aktif selama mengikuti pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai. Sanjaya & Uno sebagaimana dikutip dalam Fanani (2014) mengartikan suatu metode merupakan cara yang berisi prosedur dari pembelajaran yang bisa digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang sering digunakan yaitu metode diskusi kelompok. Adanya diskusi sangatlah penting di dalam ruang kelas atau pun pembelajaran, hal ini dikarenakan dengan adanya diskusi maka akan dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa sehingga dapat saling berinteraksi dengan sesama siswa dan juga bisa membantu siswa dalam hal komunikasi (Arends, 2008). Metode diskusi kelompok merupakan metode yang menggabungkan lebih dari satu siswa sehingga dengan menggunakan metode diskusi ini siswa dapat lebih aktif berinteraksi dengan sesamanya di dalam pembelajaran. Metode diskusi merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya setiap orang bertukar pendapat mengenai suatu bahasan tertentu untuk dapat menyelesaikannya secara bersama berdasarkan dengan fakta yang ada (Juniati, 2017).

Fakta yang penulis temui di lapangan ketika melaksanakan PPL 2 di salah satu sekolah Kristen di Lampung, didapati bahwa setiap siswa cenderung untuk membentuk kelompok dengan teman satu asal sekolahnya saja (SMP) dan cenderung tidak berinteraksi dengan siswa dari sekolah lain. Selain itu, didapati juga bahwa di setiap pembelajaran siswa-siswa terlihat letih dan lesu serta kurang memiliki semangat serta bersikap pasif atau kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran kimia. Hal pertama yang membuat setiap murid bersikap kurang aktif pada saat pembelajaran terlihat dari sikap murid yang ketika ditanyakan mengenai pemahaman mereka akan materi mereka mengatakan bahwa telah mengerti namun ketika diberikan pertanyaan semua murid cenderung untuk diam dan tidak memberikan jawaban apa-apa. Hal kedua yang bisa menjadi pemicu yaitu pembelajaran yang dilaksanakan di jam terakhir atau lebih tepatnya pada siang hari. Berdasarkan dari pengalaman penulis dan wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang guru dari salah satu sekolah Kristen di Lampung dapat diketahui juga bahwa penyebab dari kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa mungkin masih merasa takut dan juga belum memahami dengan benar materi yang dipelajarinya. Selain itu, karena siswa kelas X belum pernah mempelajari kimia sebelumnya, sehingga mereka memiliki asumsi awal bahwa kimia itu sulit. Berawal dari asumsi inilah yang kemudian membuat mereka langsung membatasi diri untuk dapat belajar kimia, sehingga tidak akan timbul rasa suka terhadap pembelajaran kimia.

Selain asumsi awal dari siswa-siswa mengenai pelajaran kimia yang sulit, hal lain yang menjadi hambatan setiap siswa dalam pelajaran kimia yaitu berhubungan dengan latar belakang mereka ketika masih di bangku SMP. Menurut salah seorang

guru di salah satu sekolah Kristen di Lampung bahwa setiap siswa dapat memiliki kesulitan dalam pembelajaran kimia bisa jadi dikarenakan latar belakang mereka ketika di bangku SMP yaitu kurang memahami dasar dari pembelajaran IPA terutama pada materi yang berhubungan dengan pembelajaran kimia, sehingga ketika memasuki pembelajaran kimia para siswa menjadi kesulitan. Oleh sebab itu, cara yang bisa digunakan agar para siswa dapat memiliki minat dan motivasi belajar dalam pembelajaran kimia yaitu dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang menarik. Salah satu metode yang bisa digunakan yaitu metode diskusi kelompok, Penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran kimia kelas X digunakan karena di dalam diskusi kelompok semua siswa akan dilibatkan tanpa terkecuali. Selain itu Djajadisastra (1983) dalam Darmadi (2017) mengatakan bahwa metode diskusi kelompok menitikberatkan pada interaksi yang terjadi antara anggota kelompok, sehingga dengan adanya interaksi antar anggota di dalam kelompok maka secara tidak langsung siswa akan berpartisipasi secara aktif di dalam kelompoknya masing-masing. Selain itu, Nasution (1998) dalam Darmadi (2017) juga mengatakan bahwa minat seseorang dapat ditimbulkan dengan cara menggunakan berbagai metode belajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca dan lain-lain. Berdasarkan dengan pemaparan yang telah dijelaskan, rumusan masalah dari pembuatan *paper* ini yaitu: 1) Apa pengaruh dari metode diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa, dan 2) bagaimana penggunaan suatu metode diskusi kelompok di dalam pembelajaran kimia. Berdasarkan rumusan masalah ini, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu bisa mengetahui pengaruh dari diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa dan juga untuk mengetahui seperti apa penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran kimia.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan dengan menggunakan bahan penelitian lain yang relevan dengan topik bahasan dan sebagai acuan terhadap penelitian berdasarkan kepustakaan yang dilakukan. Adapun penelitian ini bersifat analisis deskriptif yaitu dengan memaparkan informasi secara sistematis agar dapat dimengerti oleh pembacanya.

Penelitian dilakukan berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di salah satu Sekolah Kristen di Lampung pada 10 Juli sampai dengan 09 Agustus 2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer yang dikumpulkan penulis dalam bentuk refleksi dan wawancara guru, sedangkan untuk data sekunder diambil dari jurnal. Teknik menganalisis data yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu membandingkan kenyataan dengan teori yang ada.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Minat dan motivasi yang ada pada setiap siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran merupakan hal yang sangatlah penting. Ada atau tidak adanya minat dan motivasi pada setiap siswa akan sangat berpengaruh, terutama pada penerimaan mereka akan materi yang akan mereka dapat di dalam kelas. Selain itu, karakteristik dari setiap siswa juga sangat berpengaruh terhadap berjalannya proses pembelajaran. Berpengaruhnya karakteristik dari tiap-tiap siswa ini terhadap pembelajaran dapat dilihat berdasarkan indikator dari pembelajaran. Indikator dari karakteristik siswa meliputi sikap siswa yang aktif di dalam pembelajaran, mampu bekerjasama dengan teman sekelas atau teman kelompok, dapat bertanggungjawab ketika diberikan tugas dengan cara mengumpulkan dan menyelesaikannya tepat waktu, serta dapat belajar lagi dari apa yang telah diberikan di dalam kelas atau yang mereka dapatkan selama

proses pembelajaran. Sama seperti yang dikatakan oleh Rahman (2008) dalam Hanif dkk. (2013) bahwa setiap dari siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh sebab itu dalam mempersiapkan sebuah kelas guru harus terlebih dahulu dapat menentukan atau memilih sebuah metode yang cocok atau pas dengan karakteristik dari siswa yang akan diajar. Pada saat penulis melaksanakan PPL 2 selama 1 bulan di salah satu sekolah Kristen di Lampung pada kelas X, selama melakukan PPL 2 penulis melakukan observasi pada kelas X dengan cara mengikuti guru mentor ketika mengajar di kelas X dan juga menggantikan guru mentor untuk mengajar pada beberapa pertemuan di kelas X. Dari hasil observasi yang dilakukan terdapat 2 hal yang didapatkan, yang pertama yaitu bahwa setiap siswa cenderung untuk bergabung dengan siswa yang berasal dari asal SMP yang sama dan cenderung tidak berinteraksi dengan siswa lainnya yang pada notabennya berasal dari SMP yang berbeda. Kedua yaitu bahwa pada saat sebelum dan selama proses pembelajaran para siswa cenderung mengantuk, letih lesu dan terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran kimia.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu guru didapatkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh para siswa kelas X yaitu kurangnya motivasi, kurang memahami dasar materi IPA pada saat pembelajaran IPA di SMP seperti perhitungan atau pun definisi, kurangnya minat dalam pembelajaran dan juga asumsi awal mereka yang sudah menganggap bahwa pelajaran Kimia itu sulit untuk dipelajari. Berdasarkan dari hasil observasi ini, pada pertemuan kedua pada pembelajaran Kimia penulis menggunakan suatu metode pengajaran yaitu metode diskusi kelompok dan membentuk kelompok diskusi dengan cara menggabungkan siswa-siswa dari asal sekolah yang berbeda ke dalam satu kelompok serta memberikan materi yang akan dikerjakan. Penggabungan siswa bertujuan agar setiap dari siswa bisa saling berinteraksi satu sama lain melalui diskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Prihatini, 2017). Selain itu, dengan adanya penggunaan metode diskusi kelompok ini akan bisa membantu setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Keuntungan dari menggunakan metode diskusi kelompok ini, selain dapat membuat para siswa dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya, penggunaan metode ini juga dapat membuat para siswa untuk bisa ikut berpartisipasi secara aktif selama proses belajar-mengajar berlangsung dan juga dapat mempercepat mereka di dalam mengerjakan tugas dari guru. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung tidak terlihat lagi sikap yang letih lesu dari para siswa karena mereka telah berpartisipasi secara aktif di dalam kelompok diskusi masing-masing.

Penggunaan metode diskusi kelompok memang memiliki keuntungan atau pun kelebihan, namun disamping itu dalam penggunaan metode ini penulis juga menyadari bahwa metode ini juga memiliki kekurangan. Sejalan dengan yang dijabarkan oleh Juniati (2017), bahwa kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode diskusi diantaranya yaitu metode diskusi terkadang dalam penggunaan waktunya terkadang kurang efisien dan seringkali di dalam suatu kelompok didominasi oleh beberapa dari anggota kelompok. Sejalan dengan hal ini, Wibowo (2014) menyatakan kekurangan dari metode diskusi yaitu bahwa metode diskusi tidak dapat digunakan di dalam suatu kelompok yang besar dikarenakan peserta atau anggota diskusi mendapatkan informasi yang terbatas. Berkaitan dengan kelemahan yang ada pada metode ini maka hal yang perlu diperhatikan ketika hendak menggunakan metode ini yaitu dengan memberikan batasan waktu dalam diskusi kelompok atau pun menyelesaikan tugas yang diberikan serta dengan cara memberikan suatu kesempatan kepada setiap anggota di dalam kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. Selain itu, hal yang perlu untuk diperhatikan yaitu membentuk kelompok dalam jumlah yang sedikit seperti 3-4 orang dalam satu kelompok sama seperti yang telah dilakukan oleh penulis pada kelas X di salah satu sekolah Kristen di Lampung.

Selama proses pembelajaran berlangsung terutama dalam penggunaan metode diskusi kelompok, guru akan berperan sebagai fasilitator dan juga sebagai pembimbing bagi para siswa. Selama pembelajaran berlangsung guru akan senantiasa membantu para siswa untuk dapat belajar dengan baik dengan menyediakan sumber belajar dan lingkungan belajar bagi siswa. Menyediakan lingkungan belajar dan motivasi bagi siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi kelompok yaitu dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat belajar dari teman sekelompok melalui pertukaran pikiran mengenai topik yang diberikan guru. Sejalan dengan hal menyediakan lingkungan belajar yang efektif, Knight (2009) mengatakan bahwa guru berperan di dalam menciptakan suatu lingkungan belajar yang efektif sehingga siswa dapat menunjukkan dorongan positif perilaku yang baik seperti tertib dan benar-benar memperhatikan ketika guru menjelaskan selama proses pembelajaran. Selain itu, guru di dalam kelas juga bukan hanya memberikan pengetahuan yang umum, melainkan juga guru menjadi *role model* bagi para siswanya.

Selama pembelajaran terdapat siswa yang mengabaikan ketika diberikan instruksi selama proses pembelajaran, dalam kondisi seperti ini guru harus menghadapi siswa tersebut dengan memperlihatkan nilai-nilai kekristenan seperti sikap sabar dan rendah hati serta menunjukkan kasih dalam menghadapi siswa tersebut dan tidak langsung memarahi siswa. Sikap guru dalam menghadapi siswa ini sama seperti yang disampaikan oleh Van Brummelen (2008) bahwa peran guru di dalam kelas yaitu untuk bisa menciptakan suasana kelas yang penuh dengan kasih berdasarkan dengan nilai-nilai yang dipegang. Chrismastianto (2018) juga mengatakan bahwa peran seorang guru Kristen yaitu membantu para siswa melalui firman Allah untuk dapat bertumbuh menjadi semakin serupa dan segambar dengan Kristus di dalam kehidupan mereka sehari-hari, hal ini berkaitan dengan yang disampaikan oleh Pratt (2002) bahwa semua manusia hidup sebagai gambar dan rupa Allah serta manusia diciptakan oleh Allah menurut gambar dan rupa-Nya. Salah satu contoh yang dapat ditunjukkan kepada para siswa yaitu dalam hal menghargai sesama. Guru mengajarkan kepada para siswa untuk dapat menghargai sesamanya, misalkan pada saat teman sekelas melakukan presentasi maka hal yang perlu untuk dilakukan siswa yang tidak presentasi yaitu menyimak dan memperhatikan teman yang sedang presentasi tersebut dengan baik.

Hal lain yang sangat berpengaruh yaitu mengenai jenis mata pelajaran dan natur dari mata pelajaran yang akan siswa ikuti di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di salah satu sekolah Kristen di Lampung didapatkan bahwa siswa kelas X kemungkinan besar pada saat mereka mengikuti pembelajaran IPA di SMP kurang memahami dasar perhitungan ataupun definisi pada pembelajaran IPA sehingga mereka merasa kesusahan dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Purwaningtyas dkk. (2012) dalam Qomaliyah dkk. (2016) bahwa "dalam proses pembelajaran kimia diperlukan sebuah pemahaman yang benar untuk mendukung konsep yang dibangun oleh siswa". Langkah yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran kimia sehingga siswa tidak cepat merasa bosan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak terlalu mendominasi. Hal yang juga penting yaitu mengenai minat dan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Adapun indikator yang dapat digunakan dalam mengukur minat belajar seseorang seperti yang dikatakan oleh Slameto (2010) dalam Nurhasanah & Sobandi (2016) yaitu seperti ketertarikan seseorang dalam belajar, perhatian di dalam belajar, motivasi belajar, dan juga pengetahuan akan hal atau pelajaran yang diminatinya. Fakta yang ditemukan di lapangan pada saat pembelajaran kimia berlangsung para siswa terlihat mengantuk dan bersifat pasif selama pembelajaran serta ketika ditanyakan mengenai pemahaman akan materi siswa akan secara spontan menjawab sudah mengerti akan tetapi ketika guru hendak

mengecek pemahaman dari setiap siswa mengenai materi yang sudah didapatkan pada saat pembelajaran siswa cenderung untuk diam dan tidak menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki minat terhadap pembelajaran, karena hal ini tidak memenuhi indikator pada poin pertama dan poin kedua pada indikator mengukur minat belajar.

Adapun perbedaan sikap dan respon dari siswa selama pembelajaran dapat terlihat ketika dalam pembelajaran digunakan suatu metode pembelajaran seperti metode diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap siswa setelah dilakukan diskusi kelompok yaitu siswa sudah mulai berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran, baik dalam mengajukan atau pun menjawab pertanyaan yang diberikan dan juga bahwa siswa aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Hasil dari penggunaan diskusi kelompok ini dapat memenuhi indikator pengukuran minat belajar yaitu siswa bisa tertarik dan memiliki perhatian di dalam belajar yang ditunjukkan dengan keaktifan dan keingintauan melalui menjawab atau pun mengajukan pertanyaan. Berdasarkan pemaparan ini, jelas bahwa minat dan motivasi belajar akan sangat mempengaruhi siswa di dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan penggunaan metode diskusi kelompok dapat membantu meningkatkan minat belajar seseorang.

### KESIMPULAN

Perlu dipahami bahwa setiap dari siswa tidaklah memiliki karakteristik yang sama melainkan karakteristik yang berbeda-beda dari setiap siswa, oleh karena itu dalam pengenalan akan karakteristik ini bukan hanya pada salah seorang siswa melainkan harus mencakup keseluruhan dari siswa di dalam suatu kelas. Selain pengenalan karakteristik, penggunaan metode yang tepat di dalam pembelajaran juga sangatlah penting karena akan berdampak pada minat dan motivasi siswa pada pembelajaran. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan minat belajar kimia siswa kelas X sangatlah berpengaruh pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode diskusi di dalam kelompok, maka tiap-tiap siswa bisa saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain serta dapat membuat setiap siswa berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran sehingga tidak terdapat lagi siswa yang akan bersifat pasif. Penerapan metode diskusi kelompok di kelas X, dapat membuat setiap siswa yang awalnya hanya berkomunikasi dengan teman dengan asal sekolah yang sama kemudian dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman lainnya yang berasal dari SMP berbeda dan juga dapat membuat siswa kelas X untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan sikap yang mau untuk belajar atau memiliki motivasi dan minat di dalam pembelajaran.

Ketika pertama kali mendengar kata Kimia, hal yang langsung muncul di dalam pikiran orang-orang ialah bahwa kimia sulit dan bersifat abstrak sehingga membuat orang-orang tidak tertarik atau pun memiliki minat untuk mempelajarinya. Berkaitan dengan pandangan ini, salah satu cara yang bisa digunakan agar pembelajaran Kimia dapat menarik untuk dipelajari yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi, salah satu metode yang bisa dipakai yaitu metode diskusi kelompok dengan membagi setiap siswa ke dalam kelompok diskusi yang kemudian diberikan tugas untuk dikerjakan di dalam kelompok dan akan dipresentasikan untuk dapat melihat seberapa paham siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Penulis menyarankan beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam pembelajaran yaitu:

- a) Guru perlu mengenal karakteristik siswa dan natur dari materi yang dibawakan serta minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini karena dengan memperhatikan hal-hal

- tersebut, guru dapat merancang atau dapat menentukan metode pengajaran yang tepat untuk dapat membuat pembelajaran berjalan efektif.
- b) Guru diharapkan dapat menerapkan metode diskusi kelompok ini selama beberapa pertemuan sehingga hubungan antara metode diskusi kelompok dengan minat ini akan semakin terlihat

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, R. I. (2008). *Belajar untuk mengajar*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Chriasmastianto, I. A. W. (2018). Peran dan Karya Roh Kudus serta Implikasinya terhadap Pengembangan Pribadi dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen. *POLYGLOT*, 14(1), 19–30.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogya: Deepublish.
- Fanani, A. (2014). Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 171–192.
- Hanif, N., Sopandi, W., & Kusrijadi, A. (2013). Analisis Hasil Belajar Level Makroskopik, Submikroskopik, dan Simbolik berdasarkan Gaya Kognitif Siswa SMA pada Materi Pokok Sifat Koligatif Larutan. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 18(1), 116–123.
- Juniati, E. (2017). Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD. *Scholaria*, 7(3), 283–291.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat dan pendidikan: Sebuah pendahuluan dari perspektif Kristen*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Pratt, R. L. (2002). *Designed for dignity*. Surabaya: Momentum.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 7(2), 171–179.
- Qomaliyah, E. N., Sukib, & Loka, I. N. (2016). Pengaruh Model Belajar Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Sains terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Larutan Penyangga. *Ojjar MIPA*, XI(2), 105–109.
- Van Brummelen, H. (2008). *Batu loncatan kurikulum*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.
- Wibowo, D. A. (2014). Penerapan metode resitasi dan diskusi untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa program studi ilmu keperawatan universitas galuh. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(September), 328–339.